

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN LIFE SKILL
BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BABAKAN
KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR**



**INDRI ARIYANI SRI
NURLAILY**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dilakukan di P2MKP Jumbo Lestari Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Dengan Populasi yang sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu para peserta pelatihan budidaya ikan lele yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ; observasi, angket, studi literature dan wawancara. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan Pengujian persyaratan analisis melalui uji normalitas data serta Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menghitung harga mean. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi product moment pearson, setelah diketahui nilai r , maka untuk menguji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus t hitung, dan untuk mengetahui besarnya persentase derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi, sementara itu untuk melengkapi fungsi penelitian, maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor dengan kontribusi 42% dan sisanya 58% merupakan kontribusi dari faktor lain diluar pelatihan life skill. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,525 > 2,048$) pada taraf nyata 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kata Kunci : Pelatihan Life Skill, Kesejahteraan Masyarakat, P2MKP.

A. PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjadi dasar pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia, disebutkan bahwa salah satu tugas pemerintah adalah memajukan kesejahteraan umum. Baik dahulu, sekarang hingga dimasa-masa yang akan datang, tugas pemerintah Republik Indonesia adalah tetap memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan merupakan keadaan yang baik, kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, hukum, sosial, budaya, iptek, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Indonesia kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) serta flora dan faunanya yang beragam. Tetapi kekayaan alam tersebut tidak seimbang dengan kesejahteraan rakyatnya, Pembangunan Ekonomi Indonesia tentu tidak akan seimbang

jika hanya bergantung pada kekayaan alam saja, maka perlu dibangun dan ditingkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)nya untuk mengelola Sumber Daya Alamnya yang ada dengan maksimal dan agar tidak tertinggal dengan negara lain. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dirasa sangat urgen dalam membangun kemandirian masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Salah satu model pemberdayaan masyarakat tersebut adalah dengan pelatihan Life Skill. Dilihat dari sisi ekonomi, pelatihan ini dapat meningkatkan perekonomian dan melatih kemandirian masyarakat. Dengan pelatihan life skill masyarakat mendapatkan keterampilan hidup sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki. Keterampilan ini menjadi pendorong perekonomian untuk kelangsungan hidup mereka. Pelatihan merupakan salah satu satuan layanan pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Penyelenggaraannya yang sangat

fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia usaha/industri, menjadikan peran pelatihan sangat strategis dalam dunia pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Terkait dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah tentang “Hubungan Antara Pelatihan Life Skill Budidaya Ikan Lele Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor”. Untuk hal itu maka dirumuskan masalahnya menjadi ; Bagaimana hubungan Pelatihan Life Skill Budidaya Ikan Lele dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, kemudian masalah penelitiannya dibatasi hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan; 1) pelaksanaan Pelatihan Life Skill Budidaya Ikan Lele, 2) kondisi kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, dan 3) hubungan antara pelatihan life skill budidaya

ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor ?.

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah, untuk Mendeskripsikan data tentang ; 1) pelatihan life skill budidaya ikan lele, 2) peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, dan 3) hubungan antara pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Sementara itu manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini, adalah : 1) secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dari penulis untuk pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan luar sekolah, khususnya tentang hubungan pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. 2) Secara Praktis, sebagai masukan atau saran khususnya bagi para pengelola lembaga pelatihan budidaya ikan lele pada P2MKP

Jumbo Lestari di Desa Babakan Kecamatan deramaga Kabupaten Bogor, tentang pentingnya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk sampai pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien, maka penulis menetapkan Hipotesisi Penelitian, sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara Pelatiahn life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

H_1 = Terdapat hubungan antara Pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Agar Hipotesisi tersebut di atas dapat dijawab, maka peneliti menetapkan rencana uji hipotesis dengan menggunakan koefisien

korelasi (r), Product Moment Pearson, dengan rumus:

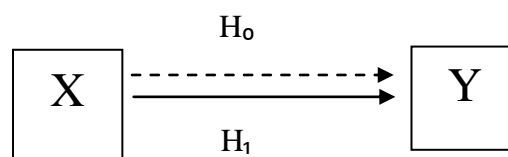
$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Selanjutnya diikuti dengan Uji signifikansi koefisien korelasi yang menggunakan Uji t student (t_{hitung}), dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Kemudian dilengkapi dengan Uji Koefisien Determinasi (KD), yang menggunakan rumus ; $KD = r^2 \times 100\%$

Dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

- Variabel X adalah hasil pengolahan data variabel pelatihan life skill
- Variabel Y adalah hasil pengolahan data variabel kesejahteraan masyarakat.
- H_0 -----> pernyataan yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

d. $H_1 \longrightarrow$
 pernyataan yang menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Kemudian dicari regresi sederhana, dengan rumus ; $Y = a + bX$, dimana, Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas, a ; adalah penduga atau konstanta (α), b ; adalah koefisien regresi (β). Atau dengan kata lain α dan β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga melalui statistik sampel. $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dengan model matematis untuk mencari nilai a dan b adalah sebagai berikut ;

$$a = \frac{YX - XY}{X^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{nXY - XYn}{X^2 - (X)^2}$$

B. Pembahasan.

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini

adalah kesejahteraan. Baik yang tinggal di perkotaan maupun yang tinggal di perdesaan, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Namun, dalam perjalanan kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, hukum, sosial, budaya, iptek dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Kesejahteraan senantiasa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan atau penghasilan dari usaha maupun aktivitas kerja yang dilakukan dan biasanya berbentuk perolehan uang yang memungkinkan seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, yang biasa disebut sejahtera. Seperti yang diungkapkan oleh Gunawan Sumodiningrat (2010:7); “Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan

kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Keadaan berkecukupan dan terpenuhinya kebutuhan hidupnya dan keluarganya dengan baik”.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, bahwa kesejahteraan itu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Seseorang dapat disebut sejahtera apabila memiliki pendapatan atau penghasilan uang yang relative tetap dari pekerjaannya baik sebagai karyawan, usaha jasa, maupun wirausaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar mereka dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis dan akhirnya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan

dan merealisasikan potensi-potensi yang ada.

Kesejahteraan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera perlu diadakan upaya pemberdayaan bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga terciptanya suasana hidup yang aman, tentram serta terbebas dari berbagai macam gangguan. Menurut Boediono (2007:8); Ciri-ciri kesejahteraan memiliki unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya keahlian dan kemampuan untuk bekerja dengan baik
- 2) Adanya lahan usaha sebagai sumber penghasilan
- 3) Adanya penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarganya
- 4) Dapat melakukan ibadah dengan tenang
- 5) Dapat melakukan pengabdian sosial

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masyarakat yang sejahtera apabila ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya serta interaksi sosial

yang harmonis hidup rukun antar sesama dan mampu melakukan pengabdian sosial. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi hidupnya, maka dapat dikatakan bahwa ia belum sejahtera.

Kesejahteraan juga selalu berkaitan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup selalu digunakan untuk mendeskripsikan “kehidupan yang baik” yang meliputi terpenuhinya sandang, pangan, papan secara memadai. Setiap individu memiliki kualitas hidup yang berbeda tergantung dari masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Hasim dan Remiswal (2009:108) mengungkapkan; ”Kesejahteraan senantiasa dikaitkan dengan kualitas hidup, artinya semakin meningkat kesejahteraan hidup maka terjadi pula peningkatan kualitas hidup. Sebaliknya tingkat kesejahteraan hidup yang rendah, maka kualitas hidupnya pun cenderung rendah pula”.

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu proses ini

terkait dengan berbagai tujuan organisasi. Aktifitas Pelatihan saat ini menjadi suatu keniscayaan bagi setiap organisasi, apalagi ditengah dinamika kompetisi dan inovasi yang terus terpacu dengan waktu. Organisasi yang tidak memberikan perhatian pada dunia pelatihan pastilah akan terlindas oleh kompetitor-kompetitor yang terus menggurita. Pelatihan (*training*) bisa diartikan sebagai setiap aktivitas formal dan informal yang memberikan kontribusi pada perbaikan dan peningkatan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Menurut Mustofa Kamil (2010: 152); “Pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari”.

Jadi pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dan dengan waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode

yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Secara khusus dalam kaitan dengan pekerjaan, Anwar Prabu Mangkunegara (2008: 52) mengungkapkan, bahwa tujuan pelatihan adalah meningkatkan : 1) penghayatan jiwa dan ideology, 2) produktifitas kerja, 3) kualitas kerja, 4) ketetapan perencanaan sumber daya manusia, 5) sikap moral dan semangat kerja, 6) rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal, 7) kesehatan dan keselamatan kerja, 8) upaya pembaharuan, dan 9) perkembangan pribadi pegawai.

Selain tujuan yang dijelaskan di atas, menurut teori Benjamin S. Bloom dalam Suprijanto (2007: 20), menyebutkan; Tujuan pendidikan secara khusus terbagi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu sebagai berikut:

1) Ranah kognitif, tujuan khusus yang berhubungan dengan proses intelektual dari pada peserta didik.

2) Ranah afektif, tujuan khusus yang mempengaruhi sikap, emosi, dan nilai perilaku.

3) Ranah psikomotor, tujuan khusus yang meliputi proses

manipulatif dan mekanik atau keterampilan.

Dalam pengembangan sumber daya manusia, ada prinsip-prinsip pelatihan yang menjadi acuan pada saat memberikan pelatihan menurut Heidjrachman dan Husnan (2002: 82) adalah :

1) Motivasi, semakin tinggi motivasi peserta pelatihan, semakin cepat ia akan mempelajari keterampilan atau pengetahuan baru tersebut.

2) Laporan kemajuan, yang diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh seorang peserta telah memahami pengetahuan yang baru.

3) Praktek, sedapat mungkin peserta pelatihan yang dilatih bisa mempraktekkan keterampilan tersebut pada suasana pekerjaan yang sebenarnya.

4) Perbedaan Individual, pada hakekatnya para peserta pelatihan itu berbeda antara satu dengan lainnya. Karenanya latihan yang efektif hendaknya menyesuaikan kecepatan dan kerumitan dengan kemampuan masing-masing individu.

Sebelum merancang program pelatihan, ada beberapa unsur

penting yang harus diperhatikan dalam setiap perencanaan, unsur tersebut dapat dilambangkan dengan 5W+1H, yaitu (who), siapa yang akan dilatih dan siapa yang akan melatih, (what), apa yang akan dipelajari dalam pelatihan, (why), kenapa mengadakan pelatihan, (when), kapan pelatihan akan dilaksanakan, (where), dimana pelatihan akan dilaksanakan dan (how), bagaimana pelatihan dilaksanakan dan bagaimana hasil yang diharapkan. Berkaitan dengan hal di atas Lunandi dalam Suprijanto (2007:166) menyatakan; Uunsur-unsur perencanaan pelatihan antara lain sebagai berikut: 1) Siapa yang akan dilatih ?, 2) Apa yang akan mereka pelajari ?, 3)Siapa yang akan menyampaikan pelajaran ?, 4) Dengan cara bagaimana mereka akan dilatih ?, 5) Bagaimana hasil pelatihan akan dievaluasi ?. Dengan demikian, dalam proses perencanaan pelatihan dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan di atas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan,

kelompok bermain, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta'lim serta satuan pendidikan sejenis. Pelatihan merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai pelengkap dari pendidikan sekolah. Pengadaan pelatihan merupakan sebuah jawaban atas kebutuhan belajar masyarakat terkait dengan sarana belajar keterampilan tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 26 ayat 4 dinyatakan, bahwa: "Lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal, disamping satuan pendidikan lainnya seperti kursus, kelompok belajar, majlis ta'lim, kelompok bermain, taman penitipan anak, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta satuan pendidikan sejenis".

Lembaga Pelatihan adalah lembaga atau Organisasi yang mengembangkan Pendidikan Luar Sekolah, baik pada lembaga pemerintah ataupun swasta yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sesuai kebutuhan organisasi

atau individu dalam lingkup lembaga tersebut.

B. Metodologi Penelitian.

Untuk melakukan suatu penelitian, harus ditentukan secara cermat dan tepat metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Jenis metode yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rujukan yang hendak dicapai yaitu mengungkapkan data dan fakta yang obyektif melalui pengamatan terhadap masalah-masalah yang sedang berkembang pada saat penelitian dilaksanakan. Sejalan dengan uraian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, ditandai dengan adanya upaya untuk mengetahui kondisi tertentu, baik berupa situasi atau keadaan, mutu atau kualitas kerja seseorang, atau kaitan antara dua kondisi yang berupa hubungan atau perbandingan dengan melihat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam fenomena yang diteliti, dengan pendekatan *correlational*.

Selain metode, penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik

yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain, yaitu : 1) Teknik Angket (Questioner), 2) Studi Kepustakaan (Library Study), 3) Obsevasi, dan 4) Wawancara. Sementara itu yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para peserta pelatihan budidaya ikan lele pada Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2 MKP) Jumbo Lestari yang berjumlah 30 orang atau keseluruhan dari pada para peserta pelatihan life skill budidaya ikan lele.

Dalam penelitian ini, peneliti selain menetapkan variabel-variabel penelitian, juga menentukan dimensi dan indikator penelitiannya, yaitu untuk Variabel X (pelatihan life skill), dimensinya meliputi: 1) Proses pembelajaran, indikatornya : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) evaluasi. 2) Pemberian informasi, indikatornya: a) materi, b) metode, c) media. 3) Keterampilan, indikatornya: a) peningkatan keterampilan, b) peningkatan pengetahuan, c) hasil. Sedangkan pada Variabel Y (Prestasi Belajar), memiliki dimensi dan variabel,

sebagai berikut: 1) Kondisi umum masyarakat, indikatornya: a) kondisi jasmani, b) kondisi rohani. 2) Kondisi kebutuhan dasar, indikatornya: a) pangan, b) sandang, c) papan, d) hiburan/rekreasi. 3) Kebutuhan sosial, indikatornya: a) memperoleh tempat yang baik dalam masyarakat, b) komunikasi yang baik dalam masyarakat, c) hubungan yang akrab dengan masyarakat.

C. Prosedur Analisis Data

Dengan menggunakan metodologi penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya ditetapkan prosedur analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan agar diketahui hubungan antara Pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, melalui Uji Hipotesis untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian yang sempurna.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistik *product moment* dari Karl Pearson diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,65, dan setelah dikonsultasikan ke r_{tabel} *product moment*, maka nilai r_{hitung} berada

pada interval 0,361 dengan taraf kepercayaan 5 % dan ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} *product moment*. Demikian pula r_{hitung} sebesar 0,65 setelah diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r , maka nilai r_{hitung} ada pada interval 0,60 – 0,799, hal ini menunjukkan adanya korelasi yang **kuat** antara variabel X (pelatihan life skill) dengan variabel Y (kesejahteraan masyarakat)

Selanjutnya, dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,525 jika dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf nyata 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (4,525 > 2,048). Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai KD sebesar 42 %, hal ini membuktikan adanya kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 42 %. Ini berarti masih terdapat kontribusi dari faktor lain terhadap variabel Y (kesejahteraan masyarakat) sebesar 58 %.

E. Simpulan & Rekomendasi.

Berdasarkan data hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan ;

1. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : Tidak terdapat hubungan antara Pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *ditolak*, dan;
2. Hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi : Terdapat hubungan antara Pelatihan life skill budidaya ikan lele dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, *diterima*.

Dari berbagai temuan berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti bermaksud rekomendasi, untuk ;

1. Peserta pelatihan budidaya ikan lele pada P2MKP Jumbo Lestari Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, untuk terus menggali berbagai informasi tentang inovasi dalam budidaya lele.
2. Pihak P2MKP Jumbo Lestari Desa Babakan Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor, terus melakukan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya dengan dinas-dinas

terkait di Kabupaten Bogor dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Arif, Zainal, (2012), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bogor: widya sakti
- Boediono, (2007), *Dimensi Ekonomi Politik Pembangunan Indonesi*, Jakarta: PT. Elex Media
- Djumanta, Wahyudin, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fahrudin, Adi, (2012), *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Gunandjar Sudarsa, Agun, (2013), *Membangun Indonesia Sejahtera*, Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia
- Hamalik, Oemar, (2007), *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka cipta
- Remiswal, dan Hasim, (2009), *Community Development Berbasis Ekosistem (sebuah alternatif Pengembangan Masyarakat)*. Jakarta: Diadit Media
- Husnan, dan Heidjrachman, (2002), *manajemen Personalial*, Yogyakarta: BPFE
- Hoetomo, (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- Kamil, Mustofa, (2009), *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Alfabeta, cv
- _____, (2012), *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta, cv

- Margono, S, (2001), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rnika Cipta
- Moekijat, (1990), *Latihan dan pengembangan Sumber daya Manusia*, Bandung: CV. Mandar Maju
- Prabu Mangkunegara, Anwar, (2011), *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____, (2008), *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, Bandung: Refika Aditama
- Sarwono, Jonathan, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sastrosupadi, Adji, (2000), *Mengolah Data Statistik Secara Professional*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Saydam, Gouzali, (2006), *Built in Training (Jurusan jitu mengembangkan profesionalisme SDM*, Bandung: PT Remaja osdakarya
- Kementerin Pendidikan Nasional, (2003), *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sudjana, Djudju, (2000), *Pendidikan Luar Sekolah wawasan sejarah perkembangan filsafat dan teori pendukung asas*. Bandung: PT. Falah Production
- _____, (2010), *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Fallah Production
- _____,(2010), *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Fallah Production
- _____,(2008), *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung
- Sukardi, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi aksara
- Sumodiningrat, Gunawan, (2010), *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suprijanto, (2007), *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara